

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumbing Bibir (SB), Sumbing Langit-langit (SL), dan Sumbing Bibir dan Langit-langit (SBL) merupakan suatu kelainan genetik yang didapat sejak lahir dan juga merupakan suatu fenomena sosial di masyarakat (Soelistiono, 2006). Sumbing Bibir (SB) atau labiochisis adalah celah pada bibir atas, antara mulut dan hidung (Marcella, 2010). *Cleft palate* (CP) atau palatoschisis adalah celah pada palatum atau atap rongga mulut (Cholid, 2013). *Cleft lip and palate* (CLP) adalah sumbing yang terjadi keduanya, yaitu dari bibir, alveolus dan langit-langit (Marcella, 2010).

Sumbing merupakan cacat lahir bawaan nomor 1 yang terjadi di negara-negara berkembang (Smile Train Indonesia, 2014). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi anak usia 24-59 bulan mengidap satu jenis kelainan yang mencapai 0,53%, dengan 0,08% di antaranya ditempati anak-anak yang mengidap bibir sumbing (Riskesdas, 2013). Berdasarkan Riskesdas tahun 2007, angka prevalensi SBL di Jawa Timur adalah 0,8% (Riskesdas, 2008). Setiap tahun ada 8,900 bayi di Indonesia yang lahir sumbing. Lebih dari 50% dari mereka tidak mendapatkan penanganan karena mereka tidak tahu bahwa sumbing bisa diperbaiki dan gratis (Smile Train Indonesia, 2014).

Sumbing bibir, sumbing langit-langit, dan sumbing bibir disertai atau tanpa langit-langit adalah suatu kasus yang penting karena menyangkut kualitas hidup penderitanya karena menyebabkan gangguan fungsi bicara, pendengaran,

pengunyahan, penelanan, pertumbuhan dan perkembangan rahang, erupsi dan susunan gigi, dan juga estetis (Soelistiono, 2006).

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk kelainan ini memerlukan kerjasama tim yang terdiri dari beberapa orang spesialis antara lain adalah ahli bedah, ortodontis, ahli THT, ahli anak, psikiatri, *speech therapist* dan audiologist sehingga pemulihan kesehatan penderita dapat dilakukan secara menyeluruh, baik secara fisik, mental emosional serta sosial (S, A. H & Ismaniati, 2007).

Cleft Lip and Palate Center Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang (CLP Center FK UMM) adalah sebuah lembaga non profit yang merupakan pusat pelayanan terpadu bagi semua penderita sumbing bibir dan langit-langit yang dimulai pada usia 0 sampai dewasa. Melalui pusat rehabilitasi ini penderita mendapat bantuan medis di bawah satu atap oleh satu tim dokter dari berbagai spesialisasi. Tempat ini sudah berdiri sejak April 2008 dan sudah banyak penderita mulai dari sumbing bibir, langit-langit atau keduanya yang menjadi pasien di tempat tersebut namun masih terbatasnya data yang pasti mengenai hasil terapi yang dilakukan di CLP Center FK UMM (A, 2015).

Terbatasnya data mengenai angka kejadian sumbing bibir dengan atau tanpa langit-langit secara lebih rinci baik mengenai usia, jenis kelamin & jenis sumbing pasien khususnya daerah Kota Malang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas kejadian sumbing di *Cleft Lip and Palate Center* Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana distribusi frekuensi pasien dengan sumbing bibir, sumbing langit-langit, dan sumbing bibir dengan atau tanpa langit-langit di CLP *Center* FK UMM pada tahun 2011-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi pasien sumbing bibir, sumbing langit-langit, dan sumbing bibir dengan atau tanpa langit-langit di CLP *Center* FK UMM pada tahun 2011-2017

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran jumlah pasien SB, SL, dan SBL di CLP *Center* FK UMM
2. Mengetahui gambaran pasien SB, SL, dan SBL berdasarkan kelompok usia di CLP *Center* FK UMM
3. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada pasien SB, SL, dan SBL di CLP *Center* FK UMM
4. Mengetahui gambaran jenis sumbing pasien SB, SL, dan SBL di CLP *Center* FK UMM

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Klinis

Memberikan gambaran kepada tenaga medis mengenai sumbing sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk upaya promotif dan preventif di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Akademis

Menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Manfaat Masyarakat

Memberikan informasi mengenai data distribusi frekuensi pasien dengan sumbing bibir, sumbing langit-langit, dan sumbing bibir dengan atau tanpa langit-langit di CLP *Center* FK UMM tahun 2011-2017 berikut faktor resiko terjadinya sumbing sehingga kejadian cacat bawaan ini dapat dicegah.

